BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah salah satu yang merupakan penyebab kematian di dunia. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menghadapi masalah baik penyakit menular ataupun Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM ini biasanya muncul tanpa gejala serta tidak menunjukkan adanya tanda klinis tertentu, sehingga sebagian besar masyarakat tidak menyadari tentang adanya bahaya penyakit tidak menular tersebut. Jika masyarakat tahu akan deteksi dini penyakit tidak menular ini, maka upaya pencegahan terjadinya penyakit ini akan segera dilakukan (Jurnal Peduli Masyarakt 2021).

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang umum terjadi di masyarakat. diabetes melitus tergolong dalam kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatkan kadar gula darah atau hiperglikemia yang disebabkan oleh adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Prevalensi diabetes mellitus semakin meningkat seiring dengan bertambahnya tahun (Suhartatik 2022). Diabetes merupakan suatu penyakit yang menyebabkan gangguan kesehatan global yang menimpa jutaan orang di seluruh dunia dengan kasus yang terus meningkat setiap tahunnya (Ilmiah et al. 2020).

Berdasarkan *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2021, sebanyak 537 juta orang dewasa. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian, atau satu dari setiap lima detik. China, India, Pakistan, Amerika Serikat, dan Indonesia berada di peringkat 5 besar Negara dengan jumlah populasi penderita diabetes melitus tertinggi di dunia, (Raya and Barat 2024).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Indonesia adalah sebesar 1,7%, Provinsi Bengkulu 1,1%, untuk pravalensi tertinggi yaitu DI Yogyakarta dan pravalensi terendah yaitu di Papua pegunungan yaitu 0,2%, dan berdasarkan proporsi diabetes melitus (DM) terkendali pada penduduk Umur ≥ 15 tahun dengan diabetes melitus (DM) berdasarkan diagnosis dokter menurut karakteristik adalah umur 15-24 sebesar 10,0%,umur 25-34 sebesar 11.3%,umur 35-44 sebesar 6.1%,umur 45-54 sebesar 18.7%,umur 55-64 sebesar 20.4%,umur 65-74 sebesar 18.6%, umur 75+ sebesar 38.4% (Kemenkes 2023).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) di kota Bengkulu tahun tahun 2022 adalah 3.087 orang dari jumlah tersebut 100% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar (Bengkulu 2022), sedangkan tahun 2023 adalah 3.746 orang dari jumlah tersebut 42,0% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar (Dinkes 2023).

Komplikasi dari diabetes dapat diklasifikasikan sebagai mikrovaskuler dan makrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler termasuk kerusakan sistem saraf (neuropati), kerusakan sistem ginjal (nefropati) dan kerusakan mata (retinopati). Sedangkan, komplikasi makrovaskular termasuk penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer (Rif'at, Hasneli N, and Indriati 2023). Secara global, diabetes berada di antara 10 penyebab utama kematian dan bertanggung jawab atas sekitar 6,7 juta kematian per tahun pada orang berusia antara 20 dan 79 tahun. Namun, ada pesan positif dengan diagnosis yang cepat dan akurat, bersama dengan akses berkelanjutan ke perawatan yang tepat, diabetes dapat dikelola dan komplikasinya dapat dicegah atau ditunda (IDF 2023).

Diet merupakan salah satu faktor utama yang sekarang terkait dengan berbagai macam penyakit termasuk diabetes yang dapat dimodifikasi. Diet adalah salah satu upaya dalam pengelolaan diabetes melitus(DM), ada 4 pilar penting dalam penatalaksanaan DM yaitu edukasi, terapi gizi (pola diet) , latihan jasmani dan farmakologi. Diet adalah terapi utama pada diabetes mellitus, maka setiap penderita semestinya menjalankan diet yang tepat agar tidak terjadi komplikasi, baik akut maupun kronis. Salah satu cara pengaturan diet pada penderita DM yaitu harus memperhatikan (3J), yaitu: Jumlah kalori yang dibutuhkan, jadwal makan yang harus diikuti, dan jenis makanan yang harus diperhatikan (Zaenal and Haskas 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet untuk menjadi taat atau tidak taat terhadap program pengobatan, yang diantaranya dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan), faktor pendukung (pendidikan) serta faktor pendorong (keluarga dan petugas), (Rohani 2018). Beberapa masalah yang muncul dan mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus (DM) yaitu seperti bosan menjalani terapi diet DM terus menerus, namun ada juga yang memang sengaja melanggar karena beranggapan bahwa pengobatan sudah cukup dilakukan dengan mengonsumsi obat saja (Suhartatik 2022).

Dalam penelitian, (Nursihhah et al. 2021) pasien diabetes melitus (DM) memiliki masalah kepatuhan terhadap pengobatan diketahui bahwa tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus (DM) untuk melaksanakan diet sebesar 65% namun hanya 19% pasien yang mematuhi untuk melaksanakannya. Selain itu juga nilai OR sebesar 44,686 menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh diet memiliki resiko 44,686 kali lebih besar gula darah tidak terkendali dibandingkan dengan responden yang patuh diet.

Kepatuhan diet Diabetes Melitus (DM) adalah perilaku meyakini dan menjalankan rekomendasi diet diabetes melitus yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan diet merupakan salah satu keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus (Komunitas et al. 2019) Kepatuhan diet pasien diabetes melitus (DM) sangat berperan penting

untuk menstabilkan kadar glukosa darah, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar gula yang tidak terkendali (Dewi, Amir, and Sabir 2018).

Menurut data dari ruang Poli Penyakit dalam dan Rekan Medis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu angka kejadian penyakit Diabetes Melitus pada tahun 2022 sebanyak 771 kasus, pada tahun 2023 terjadi peningkatan yaitu 858 kasus dan untuk tahun 2024 dari bulan Januari-Desember juga terjadi peningkatan yaitu 1.213 kasus. berdasarkan dari data untuk tahun 2025 dari bulan Januari-Februari didapatkan data yaitu 63 kasus.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan terhadap 10 responden berdasarkan hasil yang sudah diwawancarai kepatuhan diet berdasarkan jumlah kalori yang dibutuhkan diperoleh 7 orang (70%) patuh terhadap kepatuhan diet, 3 orang (30%) tidak patuh terhadap kepatuhan diet. Berdasarkan jenis makanan yang harus diperhatikan diperoleh 9 orang (90%) patuh terhadap kepatuhan diet, 1 orang (10%) tidak patuh terhadap kepatuhan diet. berdasarkan jadwal makan yang dharus diikuti diperoleh 7 orang (70%) patuh terhadap kepatuhan diet, 3 orang (30%) tiadak patuh terhadap kepatuhan diet.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran kepatuhan diet pada Penderita diabetes melitus rawat jalan di RSUD M.Yunus Bengkulu Tahun 2025".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran karakteristik dan kepatuahan diet pada penderita diabetes melitus rawat jalan di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu".

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui gambaran karakteristik dan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui karakteristik responden meliputi umur, Jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita pada penderita diabetes melitus rawat jalan di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu.

   b. Diketahui tingkat kepatuhan diet jumlah, jenis, jadwal pada penderita diabetes melitus rawat jalan di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan,informasi,dan masukan kepada tenaga kesehatan serta dapat sebagai tambahan kepustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu gizi terkait kepatuan diet pada penderita diabetes melitus.

2. Manfaat Bagi Praktisi

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam mengimplementasikan teori tentang Gambaran karakteristik dan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Rawat Jalan Di RSUD Dr M.Yunus Bengkulu 2025.

b. Bagi Rumah sakit

Diharapkan pihak rumah sakit bias meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan pemahaman tentang kesehatan untuk pasien Diabetes Melitus.

c. Bagi Pasien

Sebagai bahan informasi dan intervensi bagi pasien terkait Gambaran karakteristik dan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Rawat Jalan Di RSUD Dr M.Yunus Bengkulu 2025.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

d. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan dan referensi serta bermanfaat bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bengkulu terutama bagi mahasiswa/mahasiswi jurusan gizi. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu yang diperoleh dengan adanya penelitian ini.

1.5. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suhartatik 2022	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode literature review	Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus	Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan, pengetahuan,pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan motivasi diri
2	Komunitas et al. 2019	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus The Factors that Associated with Dietary Adherence in Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Pasar Minggu Primary Health Care in 2018	Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional yaitu variabel independen dan dependen dianalisis dalam waktu yang bersamaan	Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes	Sebanyak 13,8% subjek patuh tetapi sebanyak 86,2% subjek tidak patuh dalam menjalankan diet.
3	Ilmiah et al. 2020	Faktor-Faktor yang	Penelitian ini menggunakan	Diet Pada Pasien Diabetes	Berdasarkan hasil penelitian

		Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II	desain penelitian deskriptif analytic dengan pendekatan cross sectional	Melitus	Bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatandengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian, waktu, tempat dan sampel penelitia

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu